

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejatinya sifat manusia adalah makhluk tunggal, selain itu manusia adalah makhluk yang individual dan juga manusia sosial. Manusia diberikan akal, pikiran dan merasa mereka dapat mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri yang berguna mengembangkan kemampuan mereka. Sejak manusia dilahirkan dan menetap di dunia, secara otomatis manusia mempunyai dua kebutuhan primer, yaitu hasrat untuk bisa menyatu dan berurusan dengan manusia lainnya dalam beberapa kegiatan dilingkungan masyarakat, dan kebutuhan untuk menunggal dengan lingkungan alam disekitarnya.

Pada sejatinya manusia memiliki peran double yaitu dirinya sebagai makhluk individu serta sebagai makhluk sosial dalam hal ini hubungannya yaitu dengan interaksi antara dirinya dengan orang lain serta adanya hubungan secara vertikal yaitu dengan Tuhannya Dan hubungan secara horizontal yang dalam hal ini adalah hubungan antara dirinya dengan manusia lain dan lingkungan sekitar.¹ Kedudukan manusia atau seseorang sebagai makhluk sosial di sini dimaksudkan bahwasanya seseorang itu tidak bisa hidup dengan dirinya sendiri melainkan seseorang itu tentu butuh terhadap keberadaan orang lain baik dalam membantunya maupun yang lainnya di dalam hal ini tidak hanya terbatas dalam lingkup

¹ Wan Nova Listia, “ Anak Sebagai makhluk Sosial ,“ *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2015), 14.

keluarga saja atau saudara bahkan teman melainkan manusia secara umum. oleh karenanya penciptaan manusia untuk saling melengkapi dan menolong ini dilengkapi dengan kemampuan keahlian serta keterampilan yang berbeda-beda. Sebagai orang sosial manusia sangat dianjurkan memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi

Menurut Harold D. Lasswell, salah seorang tokoh peletak dasar dari ilmu komunikasi beliau mengatakan jika ada tiga fungsi dasar perlunya manusia untuk berkomunikasi yang pertama adanya hasrat manusia dalam mengontrol lingkungan selanjutnya adanya keinginan serta upaya dari manusia agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan yang terakhir yaitu tuntutan manusia untuk melakukan transformasi warisan sosial. dari ketiga fungsi tersebut tentu ini menjadi patokan pentingnya bagi seorang individu Dalam melakukan hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan.²

Kebutuhan dalam menjalin hubungan adalah kebutuhan dasar manusia Hal ini karena penciptaan manusia ini memang adalah sebagai makhluk sosial . sehingga tidak dapat dipungkiri dan tidak dapat dihindari bahwa setiap individu pasti akan terkait dengan individu lainnya . komunikasi ini tidak hanya terbatas Bagaimana seseorang berbicara dengan orang lain melainkan juga Bagaimana seorang individu itu mampu merespon gerak tubuh serta suara dari komunikasi tersebut . kemampuan seseorang berkomunikasi ini bukan hanya dibutuhkan dalam saat bekerja saja melainkan komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 120.

dipisahkan dari kehidupan. dengan demikian komunikasi dapat menentukan titik keberhasilan dan kegagalan seseorang lebih-lebih dalam dunia karir.

Menurut M. Sobry Sutikno komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan informasi dari suatu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.³ Ada pakar yang mengemukakan komunikasi berikut ini “proses mengirimkan, menerima, dan memahami gagasan dan perasaan dalam bentuk pesan verbal atau nonverbal secara disengaja atau tidak disengaja”.⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Begitu pentingnya komunikasi dalam kehidupan kita lebih-lebih bagi kaum milenial karena komunikasi ini bisa menjadi tolak ukur dalam bergaul serta memenuhi kebutuhannya baik dalam segala aspek khususnya dalam pendidikan. Selain itu siswa juga dipersiapkan lebih aktif dan mandiri, oleh karena itu siswa dituntut agar dapat berkomunikasi dengan baik untuk menambah pengetahuan dan bergaul serta diterima dimasyarakat sehingga bisa mencapai tujuannya.

Kontak seseorang dalam berkomunikasi tentu memiliki banyak macam diantaranya adanya komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal, komunikasi massa dan lain sebagainya. Menurut Larasati, sekitar 73% komunikasi manusia adalah komunikasi interpersonal.⁵ Oleh sebab itu komunikasi antar pribadi tidak

³ Moh Gufon, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), 2.

⁴ Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), 3.

⁵ Verina Iramona, “Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang” (Disertai, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 2.

dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. karena komunikasi antar pribadi ini banyak sekali digunakan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan atau hubungan sosial. Maksudnya di sini adalah komunikasi ini dilakukan secara tatap muka baik antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.

komunikasi interpersonal adalah penyampaian informasi antara dua orang dalam memperoleh makna, identitas, dan hubungan-hubungan melalui komunikasi antar manusia. tidak dapat dipungkiri bahwasanya komunikasi interpersonal ini tidak dapat lepas dari kehidupan baik secara pribadi maupun sosial. komunikasi ini pasti dilakukan dengan melihat berbagai tujuan serta maksud yang ingin dicapai dalam konteks ini karena kita membahas tentang pendidikan maka dalam dunia pendidikan atau pembelajaran komunikasi interpersonal ini dilakukan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa. Untuk tetap menjaga hubungan baik antar siswa.⁶ Oleh karena itu pentingnya proses komunikasi interpersonal untuk perkembangan siswa secara optimal, maka setiap siswa dituntut untuk mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. perkembangan sosial ini sangat ditunjang oleh adanya komunikasi interpersonal yang baik. semisal, dalam kehidupan sekolah contohnya ada seorang siswa yang telah menyelesaikan studi di tingkat Sekolah Dasar misalnya ia akan melanjutkan sekolah menengah pertama. Hal ini tentu membutuhkan adaptasi yang baru dengan lingkungan baru teman baru

⁶ Yosaf Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), 92.

serta guru-guru yang baru Nah dalam hal ini pentingnya komunikasi interpersonal tersebut.

Komunikasi terjadi secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung dapat dilakukan dengan berbicara kepada lawan bicara kita secara langsung. Komunikasi ini sangat efektif untuk mengetahui tanggapan lawan bicara terhadap kita. Selain itu, ada komunikasi tidak langsung. Biasanya orang berkomunikasi lewat, *Instragram, Facebook, Whatsapp* dan sebagainya yang banyak digemari oleh remaja. Berkomunikasi melalui *whatsapp* dan sebagainya dapat dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal, karena dengan *whatsapp* dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain dan sifatnya bisa personal.

Dari sekian komponen yang mempengaruhi perilaku komunikasi yang paling utama dan yang terpenting adalah diri sendiri. Mengapa demikian? komunikasi dan respon yang kita lontarkan oleh orang lain itu sangat dipengaruhi dari Bagaimana cara kita memandang diri kita sendiri. komponen perilaku komunikasi, yang terpenting adalah diri sendiri. Devito menegaskan bahwa orang yang terampil dalam berkomunikasi interpersonal ini dapat dilihat dengan salah satu cirinya yaitu percaya diri karena tentu dalam melakukan komunikasi ini dibutuhkan kepercayaan diri tersebut seperti Salah satu ciri kepercayaan diri ini yaitu komunikator

tetap bersikap santai, tidak gugup, fleksibel, dapat terkendali, tidak kaku dalam melakukan komunikasi.⁷

Lauster mengatakan bahwasanya dengan pengalaman hidup seseorang dapat memperoleh kepercayaan diri. Percaya diri merupakan sikap atau kepribadian seseorang yang meyakini bahwasanya dirinya bisa dan hal ini tidak dipengaruhi oleh orang lain dalam melakukan sesuatu semisal dengan bersikap ceria, optimis, toleran, dan bertanggung jawab.⁸ Al-Quran sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti dalam Surah Al-Israa ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ

خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: “*dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, dan kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka atas banyak dari siapa yang telah kami ciptakan, dengan kelebihan yang sempurna (Qs. Al-Israa: 70)*”

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik dan paling sempurna di antara makhluk lainnya sehingga Allah menggambarkan bahwasanya anak-anak Adam itu sangat

⁷ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Edisi Ke V, (Tangerang: Karisma publishing Group), 291.

⁸ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), 34.

dimuliakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala dengan kesempurnaan itulah Allah menciptakan manusia dilengkapi dengan penglihatan pendengaran serta hati yang dapat manusia gunakan untuk membedakan hak dan yang batin baik yang berhubungan dengan kehidupan di dunia maupun yang berhubungan dengan hal agama maupun akhirat⁹

Dari kutipan ayat Al-Quran di atas jelas percaya diri itu sangat penting dimiliki oleh seseorang khususnya bagi umat muslim di seluruh dunia hal ini melihat dari setiap Kehormatan dan kemuliaan yang telah Allah berikan kepada manusia dan setiap manusia punya kelebihan dan kekurangan yang harus kita syukuri.

kunci seorang bisa berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain dengan lingkungannya salah satunya adalah dengan memiliki rasa percaya diri seseorang yang memiliki rasa sosial yang cukup tinggi Hal ini juga akan menjadi tolak ukur Ia memiliki rasa percaya diri yang tinggi pula Begitupun sebaliknya Karena tentu kita tahu bahwasanya dalam berinteraksi dengan orang lain atau melakukan hubungan sosial seseorang perlu percaya diri agar dapat berinteraksi antar satu sama lain. Terkadang masing-masing siswa belum memiliki kepercayaan diri, dikarenakan adanya rasa malu dan belum percaya pada dirinya sendiri. Di dalam lingkungan sekolah kepercayaan diri siswa harus mulai ditumbuhkan, yaitu siswa harus membiasakan diri dalam berinteraksi maupun komunikasi dengan teman sebaya dan guru.

⁹ Furi, Syaikh Shafiyur al-Mubarak, *Shahih Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid 5, cet ke 12 (Jakarta:Pustaka Ibnu Kasir),417.

Kepercayaan diri adalah mengapresiasi dan menilai diri kita sendiri. Lebih tepatnya yaitu harus memiliki sikap positif dan keyakinan terhadap diri kita sendiri dalam mengendalikan hidup dan harus melakukan segala sesuatu yang kita inginkan. Bahwasanya percaya diri ini didasari pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Lindenfield ada 2 jenis rasa percaya diri yaitu: rasa percaya diri lahir dan batin. Percaya diri lahir memungkinkan individu untuk selalu tampil berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia bahwa individu yakin pada dirinya. Kepercayaan diri batin dimiliki oleh orang yang memiliki (1) cinta diri (2) pemahaman diri (3) tujuan yang jelas (4) berpikir positif.¹⁰

Komunikasi dapat menjadi perekat dalam kehidupan sosial. Hal ini dapat menjadi penting dalam kehidupan remaja saat ini. Remaja juga perlu dan selalu berusaha untuk membuka dan membangun komunikasi atau hubungan satu sama lain. Tidak hanya itu, tetapi juga beberapa kebutuhan dalam diri yang hanya dapat dipenuhi melalui komunikasi dengan sesamanya. Di dalam melakukan komunikasi interpersonal ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama dengan sikap berikut sikap yang perlu diperhatikan dalam melakukan komunikasi tersebut: keterbukaan (*openness*), hal ini maksudnya adalah menerima setiap masukan dengan rasa senang hati atau terbuka terhadap masukan-masukan yang diberikan dalam menghadapi hubungan internasional. Empati (*empathy*), yaitu turut

¹⁰ Dinar Permadi Purnomo, "hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum kabupaten Blitar", *Jurnal kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol 1, No 2, (2016), 56.

merasakan terkait dengan apa yang lawan bicaranya rasakan. Dukungan (*supportiveness*), yaitu ini berkaitan dengan keterbukaan untuk menciptakan situasi komunikasi yang efektif. Rasa positif (*positiveness*), yaitu sikap positif harus dimiliki oleh seseorang ketika berkomunikasi hal ini selain untuk kepentingan dirinya sendiri yaitu untuk mendorong lawan bicaranya untuk aktif berpartisipasi sehingga terciptalah komunikasi yang kondusif aktif. Kesetaraan (*equality*), yaitu Maksudnya di sini yaitu adanya kedua belah pihak yang saling menghargai Dan memiliki sesuatu yang penting untuk disembunyikan tidak saling menunjukkan kekuatan masing-masing.¹¹

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2022. peneliti memperoleh informasi dari guru BK di MTs Al-Falah Tlanakan, kabupaten Pamekasan. Tentang adanya beberapa fenomena yaitu komunikasi interpersonal dan tingkat kepercayaan diri siswa.

Dari hasil wawancara ada beberapa siswa yang dikatakan rendah dalam komunikasi interpersonal. Sepeti; ada beberapa siswa saat melakukan komunikasi Mereka cenderung tertutup dan enggan melakukan interaksi dengan secara terbuka karena kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya serta merasa takut orang lain tidak menyukainya. Dari wawancara singkat dengan guru bk, mengatakan bahwa siswa tersebut memang jarang berkomunikasi interpersonal serta

¹¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), 84.

berinteraksi dengan teman lainnya dan siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah, siswa merasa rendah diri karena berpikiran orang lain mempunyai kemampuan di atasnya.¹²

Masalah-masalah yang dialami siswa di MTs Al-falah Tlanakan ini dapat mengakibatkan kurang percaya diri bagi siswa saat melakukan komunikasi. Karena hal ini sangat jelas rasanya orang akan percaya diri ketika mereka memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, Selain itu komunikasi interpersonal yang baik ini diperoleh dari adanya kebiasaan seperti kebiasaan komunikasi dengan teman sebayanya dengan guru maka siswa akan lebih percaya diri tidak gugup tidak merasa malu serta tidak merasa takut ketika melakukan komunikasi di depan umum atau berbicara di depan umum. komunikasi interpersonal yang baik itu tentu memiliki aspek-aspek yang harus dipenuhi diantaranya adanya empati perasaan positif keterbukaan serta kesetaraan. di mana aspek-aspek tersebut akan menunjang kepercayaan diri seseorang. Selain itu aspek lain yang mampu mempengaruhi Percaya diri adalah adanya dukungan baik secara verbal ataupun non verbal.¹³

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Fenomenologi Dampak Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di MTs Al-Falah Tlanakan Pamekasan”**

¹² Nurul khotimah, Guru BK, *wawancara Langsung*, (25 maret 2022)

¹³ Dinar Permadi Purnomo & Harmiyano. “ Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA 1 Garum Kabupaten Blitar”, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol 1, No 2, (2016), 56.

B. Fokus Penelitian

Berikut peneliti paparkan fokus pwnelitian didasarkan pada fenomena yang ada:

1. Bagaimana Bentuk komunikasi interpersonal siswa di MTs Al-Falah Tlanakan ?
2. Bagaimana Bentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan ?
3. Bagaimana dampak komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan ?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui Bentuk komunikasi interpersonal siswa di MTs Al-Falah Tlanakan.
2. Untuk mengetahui Bentuk kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan.
3. Untuk mengetahui dampak komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Al-Falah Tlanakan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan tersendiri bagi beberapa kalangan antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dapat bagi dunia pendidikan. Dan dapat dijadikan acuan dalam menambah

pengetahuan terutama dalam komunikasi interpersonal serta tambahan informasi terkait dengan kepercayaan diri.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara menyeluruh terhadap berbagai kalangan dan aspek.

- a. Bagi sekolah, penelitian ini nanti diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah, baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan sekolah lainnya dan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- b. Bagi guru BK, penelitian ini dapat dijadikan acuan terkait dengan permasalahan kepercayaan diri serta komunikasi interpersonal siswa yang terjadi di lingkungan sekolah dan untuk lebih memaksimalkan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling yang ada disekolah. khususnya dalam mengembangkan bidang pribadi dan sosial.
- c. Bagi siswa, penelitian ini bisa dijadikan sebagai alternatif atau saran terkait dengan komunikasi baik Bagaimana cara untuk selalu percaya diri sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan yang cukup luas dan membina hubungan yang baik dengan antar teman maupun guru serta masyarakat di lingkungan pada umumnya.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai suatu pengalaman dan tambahan wawasan pengetahuan mengenai dampak komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terhadap maksud dari judul “Studi Fenomenologi Dampak Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di MTs Al-Falah Tlanakan”, maka peneliti akan memberikan definisi istilah dengan jelas yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Studi fenomenologi merupakan sudut pandang yang fokus kepada pengalaman-pengalaman individu dalam suatu peristiwa.
2. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka baik antara dua orang ataupun lebih dimana pesan yang disampaikan itu dilontarkan secara langsung dan penerima pesannya juga dapat menerima pesannya secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁴
3. Kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang mengatakan bahwasanya seseorang itu mampu menyikapi persoalan menyelesaikan persoalan dengan situasi terbaik serta dapat membuat orang lain itu merasa senang.¹⁵

¹⁴ Enjang As, *Komunikasi Konseling*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009), 68.

¹⁵ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, 34.

4. Siswa adalah anggota masyarakat yang berupaya meningkatkan potensi dirinya pada tingkatan ataupun kelas tertentu dalam lingkup pendidikan melalui proses pembelajaran pendidikan formal dan nonformal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya untuk mencari perbandingan dalam menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya atau telaah pustaka dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitiannya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Hermadi Fajar Arifin. Dengan judul “Pengaruh kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Moderen Islam Assalaal, Surakarta Solo”. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data dan rumus statistik tertentu. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan regresi linier berganda pada santri pondok pesantren modern islam assalamaan solo surakarta sebanyak 100 orang, di ketahui bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal (keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan).

Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu meneliti pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri santri

sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang dampak komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa. selain itu metode yang digunakan juga berbeda, peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh, Dinar Permadi Purnomu. Dengan judul “Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar” penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif serta korelasional dimana pendekatan deskriptif ini untuk menjelaskan terkait dengan keadaan atau suatu fenomena Sedangkan korelasional ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan tidak adanya hubungan antara dua fenomena ataupun lebih. dari hasil yang diperoleh sebagian besar siswa kelas 10 di sekolah tersebut memiliki kemampuan interpersonal yang baik Selain itu mereka juga memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi. Selain itu terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut.

Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian sekarang meneliti “dampak”, sedangkan penelitian terdahulu meneliti “hubungan” dan penelitian terdahulu menggunakan jenis metode deskriptif dan korelasional, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaanya yaitu, variabel X dan Y sama-sama komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh, Azizah Chai Carrina, dengan judul “ Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung ” metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri peserta didik dengan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas VII MTs Al-hikmah Bandar Lampung. Apabila percaya diri peserta didik tinggi akan sangat berpengaruh dalam komunikasi interpersonal peserta didik, dengan kata lain peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan juga berbanding lurus dengan komunikasi interpersonal peserta didik.

Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian sekarang meneliti “dampak”, sedangkan penelitian terdahulu meneliti “hubungan” dan penelitian terdahulu menggunakan jenis metode kuantitatif dan korelasional, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.